

PELANGGARAN POSTULAT AUDIT DALAM AUDIT LAPORAN KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA TAHUN 2018

Damianus Christian Boedihardjo^{1*}, Lilis Ardini²

^{1,2}Program Studi Magister Akuntansi Keuangan dan Pengauditan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jalan Menur Pumpungan 30, Surabaya

*Corresponding Author: damianusc@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze violations of audit postulates that occur in the case of auditing financial statements of PT. Garuda Indonesia in 2018. The research method used is the analysis of documents and literature related to the audit of financial statements and case studies of PT Garuda Indonesia. The results showed that there were several violations of audit postulates that could affect the reliability of the company's financial statements. Such violations include aspects of materiality, economic substance, prudence, completeness, and consistency. Some of the factors that contribute to such violations include less transparent accounting policies, weaknesses in the internal control system, and conflicts of interest that may affect the independence of auditors. The implications of violating this audit postulate can harm the trust of stakeholders, such as investors, creditors, and related parties. This study provides further understanding of the dynamics of audit postulate violations in the context of the case of PT. Garuda Indonesia in 2018 and highlighted the importance of increased transparency, strong internal control, and auditor independence in supporting the integrity of the company's financial statements. The study also provides a foundation for further research in an effort to improve auditing practices and public trust in companies' financial information.

Keywords: *audit postulates, financial statements, audit, violations.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelanggaran postulat audit yang terjadi dalam kasus audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia pada tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis dokumen dan literatur terkait dengan audit laporan keuangan serta studi kasus PT Garuda Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pelanggaran postulat audit yang dapat mempengaruhi

keandalan laporan keuangan perusahaan tersebut. Pelanggaran tersebut mencakup aspek materialitas, substansi ekonomi, kehati-hatian, kelengkapan, dan konsistensi. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pelanggaran tersebut antara lain kebijakan akuntansi yang kurang transparan, kelemahan dalam sistem pengendalian internal, dan konflik kepentingan yang mungkin mempengaruhi independensi auditor. Implikasi dari pelanggaran postulat audit ini dapat merugikan kepercayaan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pihak yang terkait. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika pelanggaran postulat audit pada PT Garuda Indonesia 2018, menekankan pentingnya transparansi, pengendalian internal yang kuat, dan independensi auditor untuk mendukung integritas laporan keuangan perusahaan. Implikasinya mencakup perluasan pengetahuan mengenai praktik audit, dengan menyoroti perlunya peningkatan transparansi dan independensi auditor guna memperkuat kepercayaan publik terhadap informasi laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan praktik audit dan kepercayaan publik terhadap informasi laporan keuangan perusahaan. Studi ini juga memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan praktik audit dan kepercayaan publik terhadap informasi laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: postulat audit, laporan keuangan, audit, pelanggaran.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat memberikan informasi keuangan perusahaan secara akurat dan akuntabel, sehingga dapat berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan juga bagi siapapun yang membutuhkan laporan keuangan tersebut (Luh dan Luh, 2019). Laporan keuangan yang baik tidak hanya menyediakan informasi yang akurat tetapi juga memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Dalam konteks ini, laporan keuangan bukan hanya alat bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan strategis, tetapi juga merupakan sumber informasi vital bagi pihak-pihak eksternal seperti investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Pentingnya laporan keuangan yang akurat dan akuntabel semakin ditekankan dalam lingkup praktik bisnis dan regulasi yang semakin kompleks. Para pemangku kepentingan perusahaan mengandalkan laporan keuangan untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, keandalan laporan keuangan menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan publik dan memenuhi tuntutan transparansi. Namun, terdapat tantangan yang mungkin dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan yang memadai. Faktor-faktor seperti perubahan regulasi, kompleksitas struktur perusahaan, dan perubahan kondisi pasar dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, peran auditor menjadi sangat penting

untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku.

Penipuan laporan keuangan merupakan permasalahan serius yang terus menarik perhatian akademisi dan praktisi. Manajemen perusahaan, sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengungkapkan laporan keuangan, memiliki motivasi kuat untuk menciptakan kondisi laporan keuangan terbaik. Namun, untuk membuat laporan keuangan mereka terlihat lebih baik, beberapa manajer mungkin memanipulasi angka-angka untuk membesar-besarkan kinerja mereka. Tindakan manipulasi ini dapat mencakup berbagai metode, seperti mengubah nilai aset, menyembunyikan utang, atau memanipulasi laba. Hal ini dapat memberikan gambaran palsu tentang kesehatan keuangan perusahaan dan dapat merugikan para pemegang saham, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Penting untuk memahami bahwa integritas laporan keuangan sangat penting untuk keberlanjutan dan kepercayaan dalam pasar keuangan. Oleh karena itu, praktisi dan peneliti perlu terus memeriksa dan mengembangkan metode untuk mendeteksi serta mencegah penipuan laporan keuangan guna memastikan kredibilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan (Sihombing, 2021).

Seorang auditor yang menjalankan tugasnya dengan mentaati postulat audit tidak hanya memberikan jaminan kualitas laporan keuangan perusahaan, tetapi juga membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kasus seperti ini menggarisbawahi pentingnya penegakan prinsip-prinsip audit untuk memastikan integritas dan akuntabilitas dalam seluruh proses audit. Integritas, objektivitas, dan akuntabilitas adalah prinsip-prinsip penting yang harus dipegang oleh seorang auditor selama proses audit. Namun, terlepas dari prinsip-prinsip tersebut, laporan keuangan tetap saja harus mencerminkan realitas keuangan perusahaan. Adanya keraguan terhadap hasil audit dan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk memastikan bahwa proses audit telah dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan pihak-pihak yang bergantung pada informasi keuangan perusahaan, termasuk para pemegang saham, investor, dan pihak lain yang berkepentingan.

Salah satu instrumen untuk menilai kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan adalah melalui proses audit. Auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan secara benar dan adil posisi keuangan serta hasil operasional perusahaan. Proses audit juga berkaitan dengan kualitas auditor itu sendiri, maka dari itu seorang auditor memerlukan yang namanya prinsip atau pedoman yang dapat digunakan menjadi dasar auditor dalam melakukan audit. Postulat audit merupakan seperangkat prinsip dan pedoman yang menjadi dasar bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Postulat audit dirancang untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan integritas, objektivitas, dan akuntabilitas. Seorang auditor harus menaati postulat ini agar hasil audit atas laporan keuangan suatu perusahaan dapat dipercayai oleh berbagai pihak dan dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri (Harianja dan Sinaga, 2022).

Laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 yang terbit tidak sesuai dengan realita yang menyebabkan dua orang komisaris PT Garuda Indonesia Tbk tidak menandatangani laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Chairal Tanjung dan Dony Oskaria meragukan hasil laba yang didapatkan oleh PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 karena pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2017 mengalami kerugian yang besar, hal ini terjadi karena terdapat perbedaan yang sangat signifikan (Bwarleling, 2020). Kantor Akuntan Publik (KAP) yang pada saat itu telah mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 diragukan dan diperiksa oleh otoritas terkait.

Menggali lebih dalam pada kasus ini, kita dapat memahami dinamika yang terlibat dalam pelanggaran postulat audit, faktor-faktor yang mungkin menyebabkannya, serta dampaknya terhadap keuangan dan citra PT Garuda Indonesia Tbk. Analisis terhadap kasus ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak yang berkepentingan dalam memahami pentingnya kepatuhan terhadap standar audit dan konsekuensinya apabila tidak dipatuhi. Artikel ini bertujuan untuk menggali apa saja postulat audit yang telah dilanggar dalam kasus audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari aktivitas operasional suatu perusahaan yang memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak di dalam dan di luar perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan adalah struktur informasi yang menyajikan kondisi keuangan dan kinerja finansial suatu entitas, dengan tujuan utama memenuhi kepentingan publik dalam menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja finansial, dan arus kas yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomis bagi para pengguna (Sari dan Dwiyantri, 2018).

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut (Hidayat, 2018) laporan keuangan adalah suatu informasi yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, di mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah memberikan informasi bagi perusahaan tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan itu sendiri sehingga dapat digunakan untuk membantu mengambil keputusan.

Menurut Hidayat (2018) tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian tidak dibutuhkan orang untuk langsung turun ke lapangan hanya untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara yaitu memahami perusahaan, kondisi keuangan, bidang usaha, dan hasil dari usaha.

3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan untuk meramal atau melihat kondisi masa depan suatu perusahaan yang akan datang.
4. *Diagnose* (diagnosis), analisa dapat membantu untuk melihat kemungkinan terjadinya masalah dalam suatu perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara efisien.

Kode Etik Akuntan Indonesia

Organisasi akuntan publik di Indonesia yang terdiri dari para akuntan publik terdaftar tergabung dalam IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) muncul setelah menjalani transformasi dari departemen akuntansi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). IAPI dalam menjalankan praktik etika profesi telah mengembangkan dan merilis Kode Etik Profesi Akuntan Publik pada 2021. Kode Etik ini dirancang untuk menjadi landasan etika dalam memberikan layanan dan jasa Kantor Akuntan Publik, dan mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021. Kode Etik ini secara resmi menggantikan Kode Etik sebelumnya yang berlaku. Dokumen ini menetapkan prinsip-prinsip dasar dan aturan etika profesi yang wajib diikuti oleh seluruh anggota KAP atau Jaringan KAP, termasuk baik anggota IAPI maupun non-anggota IAPI.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2021) terdapat 5 prinsip dasar etika adalah:

1. **Integritas**
Integritas menekankan pada kejujuran dan kebenaran dalam penyajian informasi keuangan. Akuntan harus memiliki integritas yang tinggi, yang berarti mereka harus menolak untuk terlibat dalam tindakan-tindakan yang dapat merugikan kejujuran dan integritas profesi akuntansi.
2. **Objektivitas**
Objektivitas berarti bahwa akuntan harus tetap bebas dari pengaruh dan konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi penilaian atau keputusan profesional mereka. Akuntan harus menjalankan tugas mereka dengan adil dan tanpa bias, memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah akurat dan dapat diandalkan.
3. **Kompetensi**
Kompetensi mengacu pada kemampuan dan pengetahuan profesional yang diperlukan oleh seorang akuntan. Akuntan harus terus meningkatkan keterampilan mereka dan memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik. Kehadiran kompetensi yang tinggi juga mencakup kewajiban untuk mengakui batasan pengetahuan dan keterampilan pribadi serta mencari bantuan profesional ketika diperlukan.
4. **Kerahasiaan**
Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh oleh akuntan selama pelaksanaan tugas mereka. Akuntan harus

memastikan bahwa data dan informasi yang mereka peroleh dalam konteks pekerjaan mereka tidak diungkapkan kepada pihak yang tidak berkepentingan atau tidak memiliki otoritas untuk mengetahui informasi tersebut.

5. Perilaku Profesional

Akuntan diharapkan untuk menjalankan tugas mereka dengan tingkah laku yang profesional dan menjunjung tinggi standar etika. Ini mencakup kewajiban untuk menghindari konflik kepentingan, mematuhi peraturan dan standar profesi akuntansi, dan memberikan pelayanan yang bermutu tinggi kepada klien atau pihak yang dilayani.

Postulat Audit

Pada paruh kedua abad ke-XX di bawah sekolah ilmiah Britania-Amerika terdapat sejumlah upaya desain konseptual dari garis besar teori ilmiah dan deskripsi verbal elemennya (Flint, 1988). Namun, keberhasilan upaya-upaya ini cukup sulit untuk dinilai karena tidak satupun dari mereka menghasilkan pengakuan atau penolakan penuh atau kategorikal oleh komunitas terkait. Subyek diskusi ilmiah pada tahun 1970-90-an menjadi postulat audit yang tanpa keraguan merupakan hal penting (Baranov et al., 2017).

Menurut Mautz and Sharaf (1964) terdapat 8 Tentatif Postulat Audit yaitu:

1. Laporan dan data keuangan dapat diverifikasi.
Laporan dan data keuangan yang dapat diverifikasi mengacu pada kemampuan untuk memverifikasi, menguji, dan menegaskan kebenaran, keandalan, serta keabsahan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu entitas bisnis. Verifikasi adalah proses penting yang melibatkan pengumpulan bukti dan penerapan metode audit untuk memastikan bahwa informasi keuangan dan data bisnis dapat diandalkan. Adapun 4 aspek yang terlibat yaitu:
 - a) Teori Bukti
 - b) Prosedur Verifikasi
 - c) Penerapan Teori Probabilitas di Audit
 - d) Pembentukan Batas-Batas Tanggung Jawab Auditor
2. Tidak ada konflik kepentingan antara auditor dan manajemen perusahaan yang sedang diperiksa.
Postulat ini menyatakan bahwa pada umumnya, tidak ada konflik antara auditor dan manajemen dalam konteks layanan audit. Manajemen ingin kemajuan dan kemakmuran perusahaan yang mereka pimpin, sementara auditor memberikan layanan yang bertujuan untuk menguntungkan berbagai pihak dalam perusahaan dengan memberikan jaminan sejauh mungkin tentang keandalan data keuangan yang sangat penting untuk berbagai keputusan bisnis.
3. Kebebasan dari Kejanggalan Kolusi dan Kejanggalan yang Tidak Biasa Lainnya.
Postulat auditing "*Freedom from Collusive and Otherwise Unusual Irregularities*" mengacu pada asumsi yang sering digunakan dalam praktik audit bahwa laporan keuangan suatu perusahaan bebas dari kejanggalan yang tidak

biasa, termasuk kejanggalan yang diakibatkan oleh tindakan kolusi atau bentuk kecurangan yang sangat tidak biasa.

4. Sistem *internal control* yang memuaskan dapat mengeliminasi kemungkinan ketidakteraturan dalam laporan keuangan.

Postulat ini menyatakan bahwa hal ini merupakan dasar penting dalam praktik audit karena auditor sering mengandalkan sistem kendali internal perusahaan sebagai bagian dari audit mereka. Mereka akan mengevaluasi efektivitas kendali internal ini untuk memahami sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan mencegah kejanggalan. Jika sistem kendali internal dianggap efektif, auditor dapat mereduksi risiko audit, yang mengarah pada tingkat keyakinan yang lebih tinggi terkait dengan laporan keuangan yang diaudit. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun kendali internal dapat membantu mengurangi risiko kejanggalan, asumsi ini tidak berarti bahwa risiko sepenuhnya dihilangkan.

5. Konsistensi penyajian laporan keuangan sesuai standar yang diterima umum sehingga laporan keuangan disajikan secara wajar.

Postulat ini menyatakan bahwa hal ini merupakan dasar penting dalam praktik audit karena auditor sering mengandalkan sistem kendali internal perusahaan sebagai bagian dari audit mereka. Mereka akan mengevaluasi efektivitas kendali internal ini untuk memahami sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan mencegah kejanggalan. Jika sistem kendali internal dianggap efektif, auditor dapat mereduksi risiko audit, yang mengarah pada tingkat keyakinan yang lebih tinggi terkait dengan laporan keuangan yang diaudit. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun kendali internal dapat membantu mengurangi risiko kejanggalan, asumsi ini tidak berarti bahwa risiko sepenuhnya dihilangkan.

6. Dalam hal bukti tidak jelas atau bertentangan, maka apa yang selama ini dianggap benar dalam laporan keuangan yang diperiksa akan dianggap benar sekarang dan di masa yang akan datang.

Pernyataan postulat *auditing* ini menyiratkan bahwa ketika auditor menghadapi situasi di mana bukti yang ada tidak cukup jelas atau bahkan bertentangan, auditor akan cenderung mempertimbangkan bahwa apa yang telah terdokumentasi atau dianggap benar dalam laporan keuangan yang diperiksa sebelumnya akan dianggap benar juga dalam periode saat ini dan masa yang akan datang. Dalam konteks ini, laporan keuangan sebelumnya dapat berfungsi sebagai referensi atau pedoman ketika bukti yang ada tidak memberikan arahan yang jelas.

7. Pemeriksaan yang dilakukan untuk menyampaikan pendapat yang independen, auditor harus bertindak selaku auditor.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa ketika seorang auditor sedang memeriksa data keuangan dengan tujuan untuk memberikan pendapat independen tentang data tersebut, auditor bertindak secara eksklusif dalam kapasitas sebagai seorang auditor. Ini berarti auditor menjalankan tugasnya dengan fokus pada penyelidikan

dan penilaian objektif terhadap keandalan, akurasi, dan kelayakan laporan keuangan yang diperiksa. Komitmen pada standar tinggi dalam praktik audit, mendukung objektivitas, dan memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugasnya dengan integritas, sejalan dengan nilai-nilai profesionalisme auditor (Moradi and Yahyaei, 2020.).

8. Status profesional dari seorang independen auditor menekankan pada tanggungjawab profesional.

Pernyataan ini menekankan bahwa status profesional seorang auditor independen membawa kewajiban untuk menjalankan pekerjaan mereka dengan profesionalisme, integritas, dan kompetensi yang tinggi. Hal ini penting untuk mempertahankan tingkat kepercayaan publik dalam hasil audit dan untuk memastikan bahwa auditor menjalankan pekerjaan mereka dengan standar tertinggi dalam bidang audit. Hal ini bertujuan agar memberikan jasa profesional, termasuk jasa *assurance* dan jasa *non-assurance*, layanan garansi, dan layanan non-IAPI, sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan (Andriyana dan Trisnainingsih, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis dan tafsiran objek penelitian dengan aktivitas sosial, sikap, dan sudut pandang orang secara individu maupun kelompok yang tidak mengacu pada generalisasi (Sugiyono, 2020). Metode penelitian kualitatif merujuk pada teknik investigasi yang bergantung pada metode pengumpulan data, analisis, dan produksi bukti yang tidak bersifat statistik dan numerik. Teknik penelitian kualitatif memberikan sudut pandang untuk memahami fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti pengalaman, bahasa, sejarah, dan budaya manusia. Dalam artikel ini, akan dijelaskan kelebihan dan peran metode penelitian kualitatif serta bagaimana metode ini dapat diterapkan dalam penelitian klinis (Bhangu et al., 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *literatur review*. *Literature review* atau tinjauan pustaka adalah suatu metodologi penelitian yang melibatkan analisis dan sintesis literatur atau kajian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam bidang yang relevan. Tinjauan pustaka dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan pengetahuan terkini dalam suatu bidang penelitian dan membantu peneliti membangun dasar teoretis untuk penelitiannya (Snyder, 2019).

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui *website* berupa laporan keuangan serta laporan keputusan Kementerian Keuangan atas kasus PT Garuda Indonesia tahun 2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Audit Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2018

Pada tahun 2018 laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. menimbulkan banyak sekali pertanyaan. Hal ini terjadi karena pada periode sebelumnya PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun 2017 yaitu sebesar USD213.389.678 dan pada tahun 2018 langsung menjadi keuntungan yaitu sebesar USD5.018.308.

Gambar 1 memberikan informasi tentang laporan keuangan yang menyebabkan 2 komisaris PT Garuda Indonesia Tbk tidak mau menandatangani laporan keuangan ini, sehingga menimbulkan pertanyaan besar dan pada akhirnya laporan keuangan ini dicek oleh OJK dan menemukan bahwa laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 cacat.

The original consolidated financial statements are in the Indonesian language

| Lampiran B | | Lampiran B | |
|---|-------------------|---|----------------------|
| PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK | | PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES | |
| LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAH KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 | | CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018 | |
| | Catatan/ Notes | 2018 USD | 2017 USD |
| PENDAPATAN USAHA | | | |
| Pendapatan berjadwal | 2a, 35 | 3.538.379.853 | 3.401.980.896 |
| Pendapatan tidak berjadwal | 2a, 35 | 346.864.023 | 301.498.919 |
| Lain-lain | 2a, 35 | 567.531.355 | 473.846.007 |
| Total | | 4.452.775.231 | 4.177.325.822 |
| BIAYA USAHA | | | |
| Biaya operasional pemeliharaan | 2a, 36 | 2.735.868.147 | 2.476.023.975 |
| Biaya pemeliharaan dan perbaikan | 2a, 37 | 328.360.198 | 429.261.211 |
| Biaya bahan | 2a, 38 | 404.718.544 | 382.851.073 |
| Biaya tiket, perjalanan dan promosi | 2a, 39 | 334.376.115 | 323.723.194 |
| Biaya pelayanan penumpang | 2a, 40 | 293.948.721 | 248.972.443 |
| Biaya administratif dan umum | 2a, 41 | 321.343.549 | 285.886.770 |
| Biaya operasional hotel | 2a | 91.424.421 | 28.183.094 |
| Biaya operasional transportasi | 2a | 39.200.571 | 21.008.192 |
| Biaya operasional jaringan | 2a | 15.163.228 | 12.029.282 |
| Total | | 4.579.259.674 | 4.237.773.332 |
| PENDAPATAN (BIAYA) USAHA LAINNYA | | | |
| Biaya pengumpulan pajak | | - | (50.302.992) |
| Keuntungan selisih kurs | 2a, 42 | 28.873.775 | 14.777.289 |
| Pendapatan lain-lain - bersih | | 378.813.125 | 18.792.286 |
| Berakhir | | 308.883.930 | (13.733.627) |
| LABA (RUGI) USAHA | | 100.801.326 | (76.181.178) |
| Bagian laba bersih asosiasi | 2a | 208.241 | 682.617 |
| Biaya keuangan | 2a, 43 | 3.693.141 | 4.196.144 |
| | | (80.691.120) | (80.248.222) |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | | 19.318.446 | (158.762.617) |
| BIAYA PAJAK | 2a, 9 | (13.991.300) | (55.228.041) |
| LABA (RUGI) TAKUN BERJALAN | | 5.018.308 | (213.389.678) |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAH | | | |
| Penghasilan yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi | | | |
| Surplus revaluasi aset tetap | 21, 33 | 71.219.126 | 50.984.648 |
| Kemungkinan kerugian akibat nilai atas | 21a, 37 | 12.388.580 | (18.816.713) |
| Biaya nilai wajar | 22, 9 | (10.820.473) | (11.962.282) |
| Sub-total | | 67.787.233 | 30.205.153 |
| Penghasilan yang akan diklasifikasikan ke laba rugi | | | |
| Keuntungan (kerugian) belum diklasifikasikan atas transaksi keuangan | 21, 29 | (88.577.811) | 28.249.899 |
| Selisih kurs karena perubahan | 34 | 18.468.311 | (2.450.101) |
| Keuntungan keuangan | | (99.029.122) | (23.795.708) |
| Sub-total | | (121.229.222) | (58.020.908) |
| TOTAL PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAH | | (53.441.889) | (127.815.755) |
| TOTAL KERUGIAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | | |
| LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA Pemilik entitas induk | 2b, 34 | 809.846 | (216.582.418) |
| Keuntungan non-pengendali | | (2.250.967) | (3.152.238) |
| Total | | 5.018.308 | (213.389.678) |
| TOTAL KERUGIAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA Pemilik entitas induk | | | |
| Keuntungan non-pengendali | 2b, 34 | (31.296.473) | (153.621.443) |
| Keuntungan non-pengendali | | 5.186.490 | (1.747.067) |
| Total | | (26.109.983) | (155.368.510) |
| LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR | 2a, 44 | 0,0000 | (0,0000) |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibisi E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Jakarta, 28 Maret 2019/28 March 2019

19072955

19072955

Sumber: Nasikhudin (2019)

Gambar 1
Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018

Menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan (2019) laporan keuangan ini dianggap cacat karena piutang diakui menjadi pendapatan. PT Garuda Indonesia Tbk mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan

dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima PT Garuda Indonesia Tbk setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut berdampak pada Laporan Laba Rugi PT Garuda Indonesia Tbk yang awalnya rugi menjadi untung.

Dampak selanjutnya adalah Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan sebagai pihak yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 ikut mendapatkan pengecekan kembali terhadap proses audit dan ditemukan beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh KAP tersebut yaitu (Kementerian Keuangan Indonesia, 2019):

1. Pelanggaran SA 315 tentang standar audit yang mengatur tentang pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya.
2. Pelanggaran SA 500 mengatur tentang bukti audit.
3. Pelanggaran SA 560 mengatur bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa kemudian dalam auditnya.
4. KAP tersebut belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal.
5. SA 700 yang mengatur tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan.
6. Pelanggaran Pasal 69 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang mengatur bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada otoritas pasar modal harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum.
7. Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Pelanggaran Postulat Audit

Berdasarkan pembahasan diatas terdapat beberapa postulat audit yang dilanggar yaitu:

1. Laporan dan data keuangan dapat diverifikasi
Hal ini dibuktikan dengan pemeriksaan kembali oleh OJK dan menemukan kecacatan pada laporan keuangan, karena memasukkan piutang pada pendapatan. Hal ini biasanya dilakukan agar informasi keuangan perusahaan tampak lebih positif di mata pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor yang menggunakan laporan keuangan sebagai landasan untuk mengambil keputusan keuangan. Praktik ini melibatkan berbagai tindakan seperti mengubah angka-angka keuangan, menyembunyikan ketidakpastian, atau memanfaatkan celah dalam aturan akuntansi guna meningkatkan penampilan kinerja perusahaan. Praktik manajemen laba semacam itu dapat memberikan kesan yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan, namun dapat juga menimbulkan risiko yang merugikan para pemangku kepentingan dengan memberikan gambaran yang tidak akurat atau terlalu positif. Oleh karena itu, pemahaman dan identifikasi praktik manajemen laba menjadi krusial bagi para pihak yang

- mengandalkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan mereka (Kurniawan et al., 2021).
2. Tidak ada konflik kepentingan antara auditor dan manajemen perusahaan yang sedang diperiksa.
Secara tidak langsung adanya kesalahan pengakuan piutang menjadi pendapatan menyebabkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk menjadi lebih baik di mata pihak eksternal. Padahal, hal tersebut adalah sesat dan menipu. Sehingga dapat diambil kesimpulan adanya kepentingan antara auditor dan manajemen perusahaan.
 3. Kebebasan dari Kejanggalkan Kolusi dan Kejanggalkan yang Tidak Biasa Lainnya.
Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan defisit sebesar USD213.389.678 pada tahun 2017 menjadi surplus USD 5.018.308 pada tahun 2018 yang mengakibatkan pihak komisaris PT Garuda Indonesia Tbk tidak mau menandatangani dokumen tersebut.
 4. Sistem *internal control* yang memuaskan dapat mengeliminasi kemungkinan ketidakteraturan dalam laporan keuangan.
Hal ini dibuktikan dari kementerian keuangan yang memberikan sanksi kepada KAP terkait karena tidak ada sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal.
 5. Konsistensi penyajian laporan keuangan sesuai standar yang diterima umum sehingga laporan keuangan disajikan secara wajar.
Hal ini dibuktikan terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI)
 6. Status profesional dari seorang independen auditor menekankan pada tanggungjawab profesional.
Dari adanya kesalahan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dapat dipastikan bahwa KAP yang bertugas mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 tidak menjalankan tugasnya secara profesional. Profesionalitas akan memunculkan kualitas audit yang baik pula. *Audit quality* didefinisikan sebagai kombinasi dari proses pemeriksaan sistematis yang sangat baik, yang mengikuti standar yang umumnya diterima, dengan penggunaan penilaian auditor (sikap skeptisisme dan penilaian profesional), yang dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen untuk mengimplementasikan proses tersebut. Audit bertujuan untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi (Ismanidar et al., 2022).

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian di atas adalah, telah ditemukan pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 adanya piutang yang diakui menjadi pendapatan. Hal ini mengakibatkan laporan laba rugi tahun 2017 yang sangat defisit menjadi surplus di tahun 2018. Laporan keuangan yang diterbitkan tersebut secara

tidak langsung menyesatkan pihak-pihak eksternal (investor) dan internal (manajemen perusahaan). Auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut terbukti melanggar postulat audit nomor 1-5 dan postulat nomor 7. Kementerian keuangan memberikan sanksi kepada PT Garuda Indonesia Tbk dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan.

SARAN

Postulat audit adalah dasar standar audit dan kode etik dari seorang auditor itu sendiri. Postulat audit dibentuk dengan harapan auditor memiliki pedoman dalam menjalankan tugasnya dan meminimalisir kesalahan yang dapat terjadi. PT Garuda Indonesia Tbk diharapkan lebih memperhatikan lagi akurasi laporan keuangan yang disusun dan diaudit sehingga laporan keuangan yang terbit tidak menyesatkan pihak eksternal maupun internal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyana, H., dan S. Trisnaningsih. 2022. Analisis Pelanggaran Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan di Era Persaingan yang Kompetitif (Studi Kasus PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 6. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.15688>.
- Baranov, P. P., A. A. Shaposhnikov, G. V. Maksimova, and N. V. Fadeykina. 2017. Scientific Basis of The Audit Theory. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, Vol. 8, No. 4, pp. 1073–1087. [https://doi.org/10.14505/jarle.v8.4\(26\).05](https://doi.org/10.14505/jarle.v8.4(26).05).
- Bhangu, S., F. Provost, and C. Caduff. 2023. Introduction to Qualitative Research Methods - Part i. *Perspectives in Clinical Research*, Vol. 14, No. 1, pp. 39–42. https://doi.org/10.4103/picr.picr_253_22.
- Bwarleling, T. H. 2020. Aplikasi Hukum Benford Dalam Menganalisa Kasus Garuda Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 13, No. 2. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i2.2240>.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. *PSAK 1*.
- Flint, D. 1988. *Philosophy and Principles of Auditing*. Macmillan.
- Harianja, A., dan J. T. G. Sinaga. 2022. The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, Vol. 6, No. 1, pp. 23–31. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>.
- Hidayat, W. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri, Ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. *Kode Etik Akuntan Indonesia Tahun 2021*.
- Ismanidar, N., P. Gultom, R. Meutia, and A. Maksum. 2022. The Effect of Auditor Competence and Remote Audit Support on Audit Quality through Digital-Based Governance with Information Technology as Moderating Variable in State Financial Audit. *International Journal of Business and Technology Management*. <https://doi.org/10.55057/ijbtm.2022.4.2.2>.
- Kementrian Keuangan Indonesia. 2019. *Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia 2018*. Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan.
- Kurniawan, Zulkarnain, dan Sukmanadya. 2021. Pengaruh Initial Public Offering (IPO) dan Financial Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2.
- Luh, K. dan S. Luh. 2019. Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 149.
- Mautz, R. K. and H. A. Sharaf. 1964. *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association.
- Moradi, M. and M. Yahyaei. 2020. *Develop a Model for Selecting an Independent Auditor in Iran*. <https://doi.org/10.22059/acctgrev.2020.289254.1008274>.
- Nasikhudin. 2019. Mengupas Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. <https://nasikhudinisme.com/2019/04/29/mengupas-laporan-keuangan-pt-garuda-indonesia-tbk/>.
- PT Garuda Indonesia. 2023. <https://web.garuda-indonesia.com/>.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan. 2019. *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan.
- Sari, M. R. dan K. T. Dwiyaniti. 2018. Teori Graf Dalam Analisis Jejaring Sosial: Hubungan Aktor Utama Dengan Pengguna Internal Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 15, No. 1, pp. 21–35. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.02>.
- Sihombing. 2021. Financial Statement Fraud and Firm Performance: Empirical Evidence From Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 3.
- Snyder, H. 2019. Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, Vol. 104, pp. 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.